



PENDEKATAN PSIKOANALISIS DALAM CERPEN *PELAYATAN*
KARYA D. WIDYA P.

Puji Lestari

Universitas Teknologi Yogyakarta

Ardian Rendra Permana

Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: Pujil068@gmail.com¹, ardianrendra37@gmail.com²

Abstract: *This research aims to describe the personalities and forms of attitudes and actions carried out by several characters in the short story entitled Pelayatan by D Widya P. The method used in this research is a hermeneutic approach. Data was obtained using reading and note-taking techniques. The results of the research show that there are aspects of id, ego, superego shown by the characters in this short story in social and social life. Id, Ego and Superego are important elements in the structure of human personality. The id, ego, and superego work together to create patterns of human behavior. Where the Id provides natural human needs, the ego connects personal needs with reality, and the superego adds moral value to every human behavior. This third aspect is explained again and proven by a text quote from the novel which states that the Id which is related to the text quote in the novel is the biological aspect in the form of lust and sexual passion and works according to pleasure and satisfaction, Ego is the aspect that works based on needs and desires. . in accordance with the principles of reality in a person, while the superego is a change in action that adapts to moral values or behavior that is in accordance with the norms that apply in society*

Keywords: *Personality; Literary Works; Hermeneutics; Mental Conditions*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian serta bentuk sikap dan tindakan yang dilakukan oleh beberapa tokoh dalam cerpen berjudul Pelayatan karya D Widiya P. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika. Data diperoleh dengan menggunakan teknik membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aspek id, ego, superego yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerpen ini dalam kehidupan bermasyarakat dan bermasyarakat. Id, Ego dan Superego merupakan unsur penting dalam struktur kepribadian manusia. Id, ego, dan superego bekerja sama untuk menciptakan pola perilaku manusia. Dimana Id menyediakan kebutuhan alami manusia, ego menghubungkan kebutuhan pribadi dengan kenyataan, dan superego menambah nilai moral pada setiap perilaku manusia. Aspek ketiga ini dijelaskan kembali dan dibuktikan dengan kutipan teks novel yang menyatakan bahwa Id yang dikaitkan dengan kutipan teks dalam novel tersebut adalah aspek biologis berupa nafsu dan gairah seksual serta bekerja sesuai kesenangan dan kepuasan. Ego adalah aspek yang bekerja berdasarkan kebutuhan dan keinginan. . sesuai dengan prinsip realitas yang ada pada diri seseorang, sedangkan superego merupakan perubahan tindakan yang menyesuaikan dengan nilai moral atau perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Keywords: *Personality; Literary Works; Hermeneutics; Mental Conditions*

PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi salah satu bentuk penulis dalam mengkaji kehidupan social. Persoalan yang dikemukakan dalam karya sastra adalah persoalan manusia dan hakikatnya, sebab pada dasarnya yang diinginkan manusia di seluruh dunia ini sama saja, dari dulu hingga sekarang, yaitu kebahagiaan, terbebas dari derita, dan sebagainya, (Noor, 2009:16). Hal tersebut sejalan dengan pengertian sastra (Semi, 2012:1) yakni bahwa sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman.

Cerpen menjadi salah satu wujud karya sastra yang disajikan dalam bentuk prosa naratif yang ceritanya relative singkat tetapi memiliki inti yang padat. Cerpen diciptakan untuk dibaca dalam sekali duduk artinya tidak perlu menghabiskan berhari-hari untuk menyelesaikan satu buah cerpen. Menurut (Priyatni, 2010:126), cerita pendek merupakan salah satu bentuk fiksi, sesuai dengan namanya, cerpen ini memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik itu peristiwa yang diungkapkan, jumlah pelaku yang terdapat pada ceritanya, isi cerita, dan jumlah kata yang dipakai.

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia sebagai objek penelitian yakni faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Psikologi kepribadian mempelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dan perkembangan, kaitan antara pengamatan dan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya (Koswara dalam Minderop, 2010:8).

Salah satu cabang ilmu psikologi yaitu psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud pada sekitar tahun 1900an, psikoanalisis merupakan teori yang menjelaskan tentang hakikat dan perkembangan kepribadian manusia. Teori ini mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis tersebut. Konflik yang timbul karena adanya dorongan yang saling bertentangan merupakan wujud kenyataan bahwa manusia merupakan makhluk sosial disamping sebagai makhluk biologis. Berfungsinya aspek psikologis manusia itu dikarenakan adanya kaitan manusia dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitarnya. (Susanto, 2012:55— 57) mengatakan teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia dan memusatkan perhatiannya pada satu konsep, yakni ketidaksadaran. Menurut Freud (dalam Minderop, 2013:21) struktur kepribadian manusia memiliki tiga unsur penting, yaitu id (aspek biologis), ego (aspek psikologis), dan superego (aspek sosiologis).

Psikoanalisis dalam memandang kejiwaan manusia yakni sebagai ekspresi dari adanya suatu dorongan yang menimbulkan konflik. Dorongan-dorongan ini sebagian disadari dan sebagiannya lagi tidak disadari, bahkan sebagian besar dorongan dalam diri manusia itu tidak disadari. Konflik yang timbul karena adanya dorongan yang saling bertentangan merupakan wujud kenyataan bahwa manusia merupakan makhluk sosial disamping sebagai makhluk biologis. Berfungsinya aspek psikis manusia itu dikarenakan adanya kaitan manusia dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan.

Id merupakan watak dasar yang dimiliki manusia dimana watak ini sudah ada sejak lahir yang bersifat keturunan yang mana Id cenderung menghendaki penyaluran untuk setiap keinginan yang dimiliki. (Siswanto, 2005:38—39), jugaurut berpendapat bahwa watak ini juga tidak mengenal rasa takut dan cemas sehingga tindakan hati-hati tidak diperlukan dalam upaya penyaluran hasrat keinginan.

Ego merupakan aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan pribadi untuk berhubungan dengan dunia nyata (Freud 2006:599). Watak ini cenderung bertugas sebagai

penyesuaian dengan apa yang diinginkan terhadap realita yang ada. Dengan kata lain, ego dapat dikatakan sebagai pihak penengah antara Id dengan Superego. Sedangkan Superego adalah aspek sosiologis kepribadian yang mewakili nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. Sehingga Superego sering dikatakan sebagai sifat yang menentukan benar atau salah, pantas atau tidaknya tindakan yang akan dilakukan.

Masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis aspek struktur kepribadian yang ada dalam cerpen *Pelayatan* karya D. Widya P. terkait id, ego, dan super ego.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya dilakukan oleh Muhammad Imam Turmudz di tahun 2018 dengan judul penelitian *Kajian Psikoanalisis cerpen "Aku Kesepian Sayang. Datanglah, Menjelang Kematian"* Karya Seno Gumira Ajidarma. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil dari penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana Id, Ego, dan Superego berjalan tidak sesuai dengan kegunaannya serta berisikan pembahasan mengenai dinamika kepribadian.

Penelitian lain yang juga menggunakan pendekatan psikoanalisis dalam karya sastra yakni dilakukan oleh Chairani Soleha di tahun 2021 dengan judul penelitian *Analisis Tokoh Utama Dalam Cerpen Atsim Al-Hawa'* Karya Ibrahim Al-Syاملan Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian tersebut membahas tentang konflik kepribadian tokoh utama yang menimbulkan perasaan adanya kecemasan, kesedihan, kesenangan, dan hasrat keinginan.

Maka penelitian ini menganalisis beberapa kepribadian tokoh-tokoh berdasarkan aspek *Id*, *Ego*, dan *Superego* dengan menggunakan objek cerpen yang berbeda, yaitu cerpen *Pelayatan* karya D. Widiya P.

METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap cerpen *Pelayatan* karya D. Widya P. menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan menggunakan kajian hermeneutika. Objek formal penelitian ini adalah bentuk psikoanalisis, sementara objek materialnya adalah cerpen *Pelayatan* karya D Widya P yang diambil dari buku anotologi puisi yang dieditori oleh D Widya P dan diterbitkan oleh CV Raditeens di tahun 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan baca catat, yakni dengan membaca keseluruhan cerpen dan mencatat data yang relevan untuk dijadikan sumber data. Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder berupa sumber referensi jurnal maupun artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pendekatan psikoanalisis teori Sigmund Freud terdapat aspek-aspek struktur kepribadian yang ada dalam diri manusia, yang meliputi aspek id, ego, super ego. Adapun analisis ketiga aspek tersebut dalam cerpen *PELAYATAN* karya D. Widiya P yakni,

Id

Id merupakan lapisan psikis yang paling dasar dan mementingkan prinsip kesenangan, kepuasan, dan menghindari ketidaknyamanan. Id sama sekali tidak mempertimbangkan baik dan buruknya serta tidak terpengaruh oleh adanya aspek ego dan superego. Berikut kutipan teks yang terdapat dalam teks yang menunjukkan aspek id yakni

"... Pak Carik masih saja mencoba menenangkan Ibu Yanto. Pak Carik merasa tak tega melihat Ibu yang ditinggalkan oleh anaknya. Pak Carik yang memang sangat dekat dengan Ibu, yang begitu dekatnya hingga dapat memiliki kunci rumah Yanto. Pak Carik yang dekat dengan Ibu, yang kerap menginap di rumah Yanto selama Ayah bekerja di pulau seberang.

Pak Carik yang pernah digerebek oleh warga saat menginap di rumah Yanto, di saat Ibu belum berstatus janda.” (Widiya, 2023 : 142)

Pada kutipan tersebut secara tidak langsung menyatakan Aspek *Id* yang ada pada tokoh Pak Carik, dijelaskan bahwa Pak Carik mencoba menenangkan Ibu Yanto yang tengah bersedih atas kepergian anaknya, yang mana dijelaskan pula dalam kutipan novel bahwa Pak Carik memang cukup dekat dengan Ibu Yanto, hingga dikabarkan sering menginap di rumah Ibu Yanto bahkan memiliki kunci rumah Ibu Yanto, hal tersebut menunjukkan adanya agresifitas dan gairah seksualitas yang mana sesuai dengan Aspek *Id* yaitu *Id* berisi aspek biologis berupa napsu serta gairah seksualitas, *Id* bekerja dengan mengejar kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan tanpa memperhitungkan baik dan buruknya tindakan yang dilakukan, pada kutipan novel diatas dijelaskan bahwa Pak Carik mencoba menenangkan Ibu Yanto yang sedang bersedih, pernyataan tersebut menunjukkan tindakan yang dilakukan Pak Carik adalah karena semata-mata ia ingin dekat dengan Ibu Yanto, hal tersebut diperjelas kembali pada kutipan novel diatas yang menjelaskan bahwa Pak Carik dan Ibu Yanto kerap kali menginap bersama bahkan Pak Carik sampai memiliki kunci rumah Ibu Yanto yang mana hal tersebut merupakan bentuk agresifitas dan gairah seksualitas yang tinggi dan dilakukan untuk mengejar kepuasan, kesenangan dan kenikmatan. Tokoh Pak Carik dalam cerpen tersebut memiliki gairah seksualitas dan agresifitas yang tinggi. Tindakan tersebut termasuk kedalam aspek *Id* karena secara tidak langsung tokoh Pak Carik dan Ibu tidak memperhitungkan nilai baik buruknya tindakan yang telah ia lakukan serta ia tidak memandang lagi bagaimana tanggapan orang lain perihal perilaku yang ia lakukan. Selain, itu, tokoh Pak Carik dan Ibu hanya mementingkan kesenangan serta kepuasan mereka sendiri tanpa memandang peraturan serta norma yang ada di masyarakat demi untuk mencapai keinginan yang ada dalam diri mereka. Hal tersebut sangat sesuai dengan aspek *Id* karena menunjukkan perilaku yang melekat pada diri manusia dan menjadi keinginan mereka tanpa memandang aspek *ego* dan *superego*.

Ego

Ego adalah aspek psikologis yang berurusan dengan kebutuhan pribadi yang berhubungan dengan kenyataan/ realita, *Ego* berfungsi sebagai perantara antara *Id* dengan situasi dunia luar dan memfasilitasi interaksi antara keduanya. *Ego* mengikuti prinsip realitas yang mencoba menahan tuntutan *Id* yang ingin segera dipenuhi sampai ditemukannya obyek yang tepat untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang dapat diterima sesuai realitas pada dirinya, berikut contoh kutipan dalam novel yang menunjukkan aspek *Ego*

“Yanto adalah seorang pemuda pendiam dan jarang bersosialisasi, hidupnya dihabiskan mengurung diri di kamarnya dan merampungkan pekerjaan yang dia dapat secara daring di media social” (Widiya, 2023 : 139)

Berdasarkan kutipan teks pada novel diatas dijelaskan bahwa *Ego* pada tokoh yanto mengambil sebuah keputusan berdasarkan kebutuhannya, yang mana hal tersebut merupakan perwujudan dari aspek *Ego*, yaitu *Ego* bekerja berdasarkan prinsip realitas pada seseorang, pada kutipan diatas dijelaskan bahwa yanto adalah pemuda yang pendiam dan jarang bersosialisasi, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa yanto memiliki sifat yang pendiam dan cenderung lebih suka menyendiri, dijelaskan kembali pada kutipan novel bahwa yanto menghabiskan hidupnya dengan mengurung diri di dalam kamarnya dan memilih untuk merampungkan pekerjaannya melalui daring di media social, pernyataan

pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Yanto lebih memilih mengurung diri di dalam kamarnya dikarenakan pribadinya yang pendiam dan kurang dapat bersosialisasi, Ego pada kutipan novel tersebut ditunjukkan dengan Yanto yang memiliki realita yaitu pribadi yang pendiam dan jarang bersosialisasi, mengambil keputusan atau melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan realitas atau kebutuhan biologisnya yakni memilih untuk mengurung diri di dalam kamarnya dan melaksanakan pekerjaannya secara daring, tokoh Yanto juga melakukan tindakan tersebut untuk menghindari kemungkinan negative yang dapat terjadi dengan mempertimbangkan kebutuhan tokoh Yanto dengan realita dirinya, dengan demikian Ego dalam kutipan teks tersebut adalah sebagai penyesuaian antara kebutuhan pribadi dengan apa yang diinginkan terhadap realita yang ada.

Superego

Superego merupakan suatu perwujudan nilai-nilai moral atau perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkup masyarakat. *Superego* dalam hal ini bersifat sebagai penyeimbang atau mediasi dari kelemahan ego. Beberapa kutipan teks yang menunjukkan adanya aspek *Superego* antara lain:

“... Di pelataran rumah Yanto, para pemuda dan bapak-bapak seraya kompak bahu-membahu mendirikan tenda untuk melindungi para pelayat dari jahatnya cuaca.” (Widiya, 2023 : 140)

Kutipan kalimat diatas menunjukkan adanya aspek *superego* yang dilakukan oleh para pemuda serta bapak-bapak di lingkungan tempat tinggal tokoh Yanto. Hal tersebut dapat dikatakan termasuk ke dalam aspek *superego* karena perilaku yang dilakukan tersebut merupakan salah satu perwujudan atau representasi dari nilai moral serta norma-norma yang ada di masyarakat. Dimana mereka menunjukkan adanya kegiatan gotong royong untuk mendirikan tenda demi kenyamanan para pelayat yang datang. Hal tersebut juga menunjukkan sikap nilai moral dimana, tokoh pemuda dan bapak-bapak sangat peduli dengan kenyamanan para pelayat dan sudah menjadi tradisi di Indonesia bahwasannya ketika ada pelayatan maka masyarakat akan mendirikan tenda sebagai sarana para pelayat untuk dapat singgah sementara. Selain itu, sudah menjadi tradisi dan kebudayaan juga bahwasannya kegiatan gotong royong dilakukan oleh semua masyarakat untuk membangun tenda dalam pelayatan.

Selanjutnya, kutipan teks cerpen yang menunjukkan adanya aspek *superego* yakni terdapat pada

“... Pak Carik yang memang sangat dekat dengan Ibu, yang begitu dekatnya hingga dapat memiliki kunci rumah Yanto. Pak Carik yang dekat dengan Ibu, yang kerap menginap di rumah Yanto selama Ayah bekerja di pulau seberang. Pak Carik yang pernah digerebek oleh warga saat menginap di rumah Yanto, di saat Ibu belum berstatus janda.” (Widiya, 2023 : 142)

Aspek *superego* pada tokoh Ibu dan Pak Carik secara tidak langsung ditunjukkan pada perilaku saat Pak Carik sering mengunjungi kediaman Ibu Yanto dan sering menginap tanpa adanya ikatan sah antara suami istri. Hal tersebut tentunya sangat bertentangan dengan nilai-nilai moral serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Beberapa norma yang bertentangan dengan perilaku yang mereka lakukan antara lain yakni norma agama, dimana

hubungan selayaknya suami istri tanpa adanya ikatan yang sah hukumnya haram dan termasuk kedalam perbuatan zina. Selanjutnya, norma kesusilaan dimana tindakan serta perilaku yang mereka lakukan sangat jelas termasuk kedalam tidak asusila yang berlaku dimasyarakat. Adapun norma yang mereka langgar yakni norma kesopanan, dimana tokoh Ibu dan Pak Carik tidak memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sekitar dengan notabene Ibu Yanto merupakan seorang pengajar dan Pak Carik sendiri merupakan jabatan yang cukup terpandang dan memiliki martabat tinggi yang mana sudah semestinya harus mereka jaga dengan baik. Sedangkan perilaku yang mereka tunjukan serta mereka lakukan tidak menunjukkan sikap menjunjung serta menjaga martabat diri mereka sendiri sebagai salah satu orang yang terpandang di masyarakat.

KESIMPULAN

Id, Ego, dan Superego merupakan unsur penting didalam struktur kepribadian manusia Id, ego dan superego bekerja bersama dalam menciptakan pola perilaku manusia. Berdasarkan pemaparan dan analisis tokoh-tokoh dalam cerpen *Pelayatan* karya D. Widiya P. dengan teori Psikoanalisis perspektif Sigmund Freud dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh tersebut memiliki aspek *Id*, *Ego*, *Superego*. *Id* memberi tuntutan kebutuhan alamiah manusia, *Ego* berhubungan antara kebutuhan pribadi dengan realita, dan *superego* menambahkan nilai-nilai moral pada setiap perilaku manusia, Dalam cerpen *Pelayatan* karya D Widiya P terdapat beberapa kutipan dalam alur cerita yang menunjukkan adanya ketiga aspek psikologis tersebut, adanya aspek psikologis *Id*, *Ego*, dan *Superego* berpengaruh terhadap tindak perilaku tokoh dalam cerpen tersebut, seperti tokoh Yanto yang digambarkan didalam cerpen merupakan seorang yang memiliki pribadi pendiam dan jarang bersosialisasi sehingga memilih untuk mengurung diri di dalam kamarnya hingga tokoh Yanto yang memutuskan untuk bunuh diri dikarenakan tekanan yang ia alami menunjukkan adanya bukti dari aspek psikologis *Id*, *Ego*, dan *Superego* di dalam struktur kepribadian tokoh tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). *Proses Kematangan Emosi pada Individu Dewasa Awal yang Dibesarkan dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif*. Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 22-34.
- Freud, S. (2006). *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Priyatni, E. T. (2010). *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rahmani, Y. (2015). *KEPRIBADIAN SUAMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KUMPULAN CERPEN CATATAN HATI SEORANG ISTRI KARYA ASMA NADIA, DKK (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA*. Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 8.
- Sanditama, E., Waluyo, H. J., & Suwandi, S. (2020, April). *NOVEL LAYLA KARYA CANDRA MALIK: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI RELIGIUS*. BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 8, 116-122.
- Siswanto. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Turmudzi, M. I. (2018, Mei). *KAJIAN PSIKOANALISIS CERPEN "AKU KESEPIAN SAYANG. DATANGLAH, MENJELANG KEMATIAN" KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA *)*. ALAYASASTRA, 14, 15-27.